ANALISIS IMPLEMENTASI KONSEP MERDEKA BELAJAR DALAM MENGOPTIMALKAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 5 KUPANG

Adriana Veronika Tael[1], Bella Theo Tomi Pamungkas[2], Sukmawati[3]

Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Nusa Cendana

avetael09 mail.com

Artikel Info : diterima 24/09/2024, revisi 10/12/2024, publish 11/12/2024

ABSTRACT

This study aims to (1) find out the implementation of the concept of independent learning on learning geography in 5 Kupang State High School. (2) find out how the learning style of the pupils after applying the idea of free learning on geography learning in 5 kupang State high school. The data collection techniques used in this study are observations, interviews and documentation. Data collected in analysis with the data analysis techniques of Miles and Huberman models, i.e. data reduction, data presentation, conclusion and verification. Based on the results of the research showed that the implementation of the concept of independent learning on learning geography in State High School 5 Kupang experienced excellent progress compared to the previous that can be seen from the readiness of teachers in preparing the teaching equipment and learning ability of students both in class and outside the classroom. The learning style most commonly used by students is the visual learning style. By knowing the learning style, students can help teachers in the learning process so that teachers can teach according to their learning style so that students can understand the given material well.

Keywords: *Implementation, Merdeka Curriculum, Student Learning Style, Geography.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui implementasi konsep merdeka belajar pada pembelajaran geograf di SMA Negeri 5 Kupang. (2) mengetahui dampak gaya belajar peserta didik setelah diterapkannya konsep merdeka belajar pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 5 Kupang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul di analisis dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep merdeka belajar pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 5 Kupang mengalami kemajuan yang sangat baik dibandingkan dengan sebelumnya yang dapat dilihat dari kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat ajar dan kemampuan belajar siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Sedangkan dampak gaya belajar peserta didik setelah diterapkanya konsep merdeka belajar pada pembelajaran geografi mengalami perubahan yakni siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran dan mencari tahu sendiri apa yang tidak mereka ketahui. Gaya belajar yang paling banyak digunakan oleh siswa adalah gaya belajar visual. Dengan mengetahui gaya belajar siswa dapat membantu guru dalam proses pembelajaran agar guru dapat mengajar sesuai dengan gaya belajar sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan dengan baik.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Gaya Belajar siswa, Geografi.

A. LATAR BELAKANG

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagian setinggi-tingginya. Di dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau yang lebih dikenal dengan sebutan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa" Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal dan bahagia. Nadiem mengharapkan adanya pembelajaran yang tidak menyusahkan guru atau peserta didik dengan menunjukkan ketercapaian tinggi nilai atau KKM. Pembelajaran karakter pada kurikulum ini juga lebihdiperhatikan agar mampu mencetak generasi yang berkarakter baik dan mampu mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) unggul. Kurikulum ini juga mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata (Inayati 2022).

Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar adalah jalan selanjutnya dalam Pengembangan Kurikulum 2013, yang sebelumnya menggunakan kurikulum Berbasis Kompetensi dimulai tahun 2004 lalu dilanjutkan menggunakan kurikulum KTSP 2006 didalamnya merangkum mulai dari kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan (Abdurahman, Sri Afira Ruhyadi, dan Binasdevi 2022). Pada kurikulum merdeka ini memegang kedudukan dalam kunci dunia pendidikan, dikarenakan berhubungan erat dengan proses pengarahan dalam sebuah pendidikan dan menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan kurikulum mencakup suatu rencana dan kegiatan pendidikan yang berada dilingkungan sekolah, kelas, wilayah daerah, serta nasional (Rahmadhani, Widya, dan Setiawati 2022).

Gaya belajar atau dengan kata lain yang disebut sebagai modalitas belajar. Istilah lain untuk modalitas adalah ketajaman sensorik. Ini berarti suatu sistem milik manusia yang untuk mengakses dunia dan tetap terhubung dengan dunia luar. Dalam bahasa Indonesia, kata sensory berarti indera atau sensasi. Manusia memiliki panca indera untuk memetakan informasi yang diakses dari dunia kecil: tubuh, jiwa, dan roh yang terhubung ke dunia luar. Panca indera tersebut adalah penglihatan (visual), pendengaran (auditory), peraba (kinesthetic), pencium (olfactory), dan pengecapan (gustatory) (Maulidya, 2022).

Setiap guru harus mengetahui gaya belajar semua siswanya. Gaya belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, prestasi, dan hasil belajar siswa. Ada berbagai cara untuk mengenali gaya belajar siswa, yaitu dengan pengamatan langsung, observasi secara mendetail, atau dengan memberikan angket kepada siswa. Observasi secara mendetail terhadap siswa bisa dilakukan dengan melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran di kelas, Pertama menggunakan metode ceramah, guru dapat memperhatikan siswa yang mendengarkan dengan tekun. Siswa yang antusias atau kuat mendengarkan ini merupakan gaya belajar auditorial. Kedua dengan memutarkan film atau menggunakan video, menunjukkan gambar atau poster, menunjukkan grafik, diagram, dan sejenisnya. Dengan ini guru dapat melihat siswa yang mempunyai kecenderungan belajar secara visual. Yang ketiga dengan menggunakan praktik atau simulasi. Siswa dengan gaya belajar kinestetik akan sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran yang seperti ini (Cahyani, 2016)

SMA Negeri 5 Kupang adalah salah satu SMA di Kota Kupang yang menerapkan kurikulum merdeka. Lokasinya berada di JL. Thamrin No. 7, Oebufu, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. SMA ini telah menerapkan Kurikulum Meardeka belajar, ajaran baru pada siswa-siswi untuk bebas bereksplorasi belajar di sekolah. SMA Negeri 5 Kupang sudah menjadi sekolah penggerak Angkatan 1 tahun ke 3, dengan jumlah kelas untuk kelas X dari Kelas A-L, Kelas XI Dari Kelas A-L, Sedangkan Kelas XII dari KelasA-O.

Siswa SMA Negeri 5 Kupang gaya belajar mereka bervariasi. Menurut salah satu guru Mata pelajaran Geografi yang saya wawancarai terkait dengan gaya belajar dalam kelas ia mengatakan, gaya belajar peserta didik dalam kelas berbeda-beda setiap siswa, oleh karena itu untuk mengetahui gaya belajar peserta didik beliau menanyakan kembali kepada mereka apakah mereka lebih suka melihat, mendengar dan menulis. Setelah itu mereka dibagi dalam kelompok sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Untuk yang gaya belajarnya melihat (visual) baru bisa mengerti dengan materi maka siswa tersebut akan diperbolehkan untuk menggunakan HP dan menonton terkait dengan materi pada hari itu. Siswa SMA Negeri 5 Kupang gaya belajar mereka lebih dominan pada gaya belajar Visual (penglihatan). Mereka lebih banyaknya melihat langsung seperti, gambar, menonton video ataupun mereka membaca materi pelajaran, baru bisa mengerti dengan materi yang diajarkan pada saat itu.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 5 Kupang, JL. Thamrin No. 7, Oebufu, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada kelas X khususnya pada kelas X.A, X.B, X.C dan X.D dengan jumlah 106 siswa. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni : Pertama, Observasi diartikan sebagai pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap peristiwa atau gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi yang dilakukan adalah metode observasi non-partisipan yakni mengamati secara langsung, bukan sebagai peserta namun sebagai peserta yang mengamati pelaksanaan kegiatan dalam kelas, yang dilaksanakan pada saat peneliti berada di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian digunakan untuk mengungkap bagaimana Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Mengoptimalkan Gaya Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Kupang. Kedua, Wawancara dilakukan secara mendalam agar mendapatkan data yang valid dan detail. Wawancara juga sebagai metode untuk mneguji kebenaran serta kemantapan suatu data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kupang dan guru mata pelajaran geografi.

Ketiga, Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Tujuan dari pemberian angket adalah untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahui. Pada penelitian ini teknik angket digunakan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik pada pembelajaran geografi. Keempat, Dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Dokumentasi dalam berbagai bentuk yang terkait dengan Implementasi konsep Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Kupang.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman (2009), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Gografi di SMA Negeri 5Kupang

Merdeka Belajar adalah upaya untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang bebas untuk berekspresi, bebas untuk berinovasi, bebas dari berbagai hambatan terutama tekanan psikologis. Dalam penerapannya, bagi guru dengan memiliki kebebasan tersebut lebih fokus untuk memaksimalkan pada pembelajaran guna mencapai tujuan (*goal oriented*) pendidikan nasional. Kelebihan dari kurikulum merdeka sendiri antara lain : Pertama, implementasi merdeka belajar tidak terbatas ruang dan waktu, dengan mengunjungi tempat wisata, museum dan lain-lain. Kedua, berbasis pada proyek, dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki. Ketiga, pengalaman di lapangan dengan kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia industri, peserta didik diarahkan untuk terjun ke lapangan untuk menerapkan *soft skill* dan *hard skill*, agar mereka siap memasuiki dunia kerja. Keempat, *personalized learning*. Pada tahap ini, pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, aktivitas pembelajaran tidak dibuat sama rata. Oleh karena itu penerapan konsep merdeka belajar dalam pembelajaran perlu dilakukan dengan baik.

Seperti yang telah dituliskan pada profil SMA Negeri 5 Kupang bahwa SMA ini telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Untuk menyikapi terkait kemampuan guru dalam kesiapan mengajar menggunakan kurikulum merdeka yaitu dengan cara guru mempersiapkan diri baik secara psikis maupun praktis, disamping itu guru juga mengikuti pelatihan untuk memantapkan pemahaman dan pengetahuan terkait mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar. Dalam mengimplemntasikan kurikulum merdeka harus perlu kesiapan komitmen dari semua pihak dikarenakan dapat mempengaruhi kelancaran proses implementasi program kurikulum merdeka. Selain itu kendala dalam mengimplementasikan program kurikulum merdeka adalah sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga dalam proses implementasinya masih terkendala. Penerapan konsep merdeka belajar khususnya pada pembelajaran geografi sudah jauh lebih baik dari sebelumnya dikarenakan dengan adanya kurikulum merdeka ini yang lebih memfokuskan pada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar kelas. Walaupun awal penerapan kurikulum merdeka guru-guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Dampak Gaya Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkannya Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Kupang

Gaya belajar siswa adalah kecendrungan spesifik seorang siswa dalam menangkap atau menyerap dan memproses informasi atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Letri, 2019). Sebagaimana yang diketahui, dalam kegiatan pembelajaran, para siswa menyerap informas atau pengetahuan melalui panca indra yang dimilikinya. Kemampuan siswa dalam menyerap informasi tersebut memiliki tingkatan dan cara yang berbeda-beda. Dengan kata lain, setiap siswa menggunakan kekuatan yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran tergantung sensivitas pada panca inderanya.

Seperti yang dikatakan oleh Bobbi DePorter dan Hernacki (2013) “Jika seseorang telah akrab dengan gaya belajarnya sendiri, maka dia akan dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah”. Perilaku belajar seseorang pasti berbeda-beda ada yang menyukai gambar, suara, dan praktik langsung. Menurut Bobbi DePorter dan Hernacki, gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga macam gaya belajar seseorang berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memperoses informasi yaitu yang pertama gaya belajar Visual Mereka yang tergolong tipe ini memiliki kemampuan belajar dengan melihat. memiliki indera pengelihatan yang tajam dan teliti. Mampu mengingat kata-kata, peta, bagan, simbol-simbol, dan lainnya yang berkaitan dengan bentuk. Yang kedua gaya belajar auditori Tipe belajar yang mengedepankan indera pendengar. Belajar melalui mendengar sesuatu, bisa dengan mendengarkan saat guru berbicara di depan, mendengarkan kaset, diskusi, debat, dan mendengarkan intruksi (perintah) dan yang ketiga gaya belajar kinestetik Mereka yang tergolong tipe ini akan efektif jika belajar dengan melibatkan gaya gerak. Mereka sensitif menyerap pelajaran melalui gerakan, sentuhan, tekstur dan indra perabaan. Serta hal seperti olahraga, menari, memainkan musik, percobaan laboratorium, dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dampak gaya belajar peserta didik setelah diterapkannya konsep merdeka belajar pada pembelajaran geografi tentu telah mengalami perubahan yakni siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran dan mencari tahu sendiri apa yang tidak mereka pahami. Hasil ini diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran geografi pada kelas X. Seperti pada hasil penelitian ini yang menunjukkan gaya belajar visual yang paling banyak digunakan siswa.

Gaya belajar visual ini diperoleh berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa. Karakteristik gaya belajar visual menurut Bobbi DePorter dan Hernacki (2013) seperti : rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, mudah mengingat seuatu yang dilihat, membaca dengan cepat dan lantang, karakteristik ini yang peneliti lihat dalam kelas selama proses penelitian. Gaya belajar ini diperoleh berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru geografi yang mengatakan untuk gaya belajar siswa sendiri itu berbeda-beda setiap siswa namun yang sering menonjol ialah gaya belajar visual. Dengan mengetahui hal ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa agar proses kegiatan belajar mengajar dapatterlaksana dengan baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pembahasan tentang analisis implementasi konsep merdeka belajar peserta didik pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 5 Kupang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Penerapan konsep merdeka belajar khususnya pada pembelajaran geografi sudah jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya yaitu kurangnya kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat ajar. Dengan adanya kurikulum merdeka ini dapat melatih siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas.

2. Sedangkan untuk dampak gaya belajar peserta didik setelah diterapkannya konsep merdeka belajar pada pembelajaran geografi, mengalami perubahan yakni siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran dan mencari tahu sendiri apa yang tidak mereka ketahui. Gaya belajar yang paling menonjol pada kelas X yakni gaya belajar Visual. Gaya belajar visual adalah tipe gaya belajar dengan melihat. Orang-orang dengan tipe ini lebih menyukai belajar maupun menerima informasi dengan melihat atau membaca. Dengan mengetahui gaya belajar siswa dapat membantu guru dalam proses pembelajaran agar guru dapat mengajar sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran dan dapat memahami materi yang diberikan guru dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara yang dilakukan oleh penulis pada peserta didik kelas X, hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik terkait dengan gaya belajar, dan diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan guru.

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan hal-hal berikut :

1. Guru

Peran guru sangat penting oleh karena itu guru dapat selalu memperhatikan gaya belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Bagi para pembaca

Dengan membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang penerapan konsep merdeka belajar dalam mengoptimalkan gaya belajar peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan untuk mengembangkanpenelitian selanjutnya.

F. DAFTAR RUJUKAN

Abdurahman, A., Sri Afira Ruhyadi, S. G., & Binasdevi, M. (2022). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Tinggi MI/SD. Al-Ibanah, 7(2), 1–9. https://doi.org/10.54801/ibanah.v7i2.107

Cahyani, I. S. (2016) "Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran".Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Malang,

De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. (2013). Quantum Learning: Membiasakan BelajarNyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa Learning.

Dewantara, Ki Hajar. (2013). KI HADJAR DEWANTARA Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, SikapMerdeka, UST-Press:Yogyakarta,

Inayati, U. *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 diSD/MI*. (2022). 2, 293-304

Letri Olpita Sari, (2020). Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa IndonesiaPada Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan.

Maulidya, Cholifa. 2022. Gaya Belajar Sebagai Upaya Memahami Potensi Keterampilan Siswa. Rader Jatim. https://id.scribd.com/document/684843 214/Jawaban-Bahan- Diskusi-Sesi-5.

Miles, Huberman (2009). Analisis Data Kualitataif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UI Press.

Mustafa, P. S. (2021). Merdeka Belajar dalam Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Indonesia. JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan.

Rahmadhani, P. Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. 1(4).

Reiza Innayah. (2023). Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Mengoptimalkan Variasi Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS Miftahul Huda Tayu Kabupaten Pati.

Undang-undang Repuplik Indonesia, No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1989.